

PROGRAM EDUKASI PENGELOLAAN HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DUSUN BABAKAN HANJA BERSAMA RSU SYIFA MEDINA

Mayasari^{1*}, Nadila Lisabelani¹, Firman Gustaman¹, Nadhira Miftahunnajah¹, Dalla Pathatul Alia¹, Sinta Oktaviani Dwi¹, Ilmania Dzakira¹, Rio Teja Fahlepi⁴, Ridho Boogie Jk¹, Lintang Safitri¹, Siti Nur Aulia¹, Fina Triana Iskandar¹, Alvia Zalianty², Fannisa Nurnajmah Agustien².

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada

²Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bakti Tunas Husada

³Prodi S1 Bisnis Digital, Fakultas Teknologi dan Bisnis Universitas Bakti Tunas Husada

*Korespondensi: : mayasaarii17@gmail.com

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension and diabetes mellitus remain major health challenges in Indonesia, primarily due to limited public knowledge and awareness of disease prevention. This community service activity aimed to increase public understanding and awareness of chronic disease management through the Chronic Disease Management Program (PROLANIS) in collaboration with Syifa Medina General Hospital. The program was carried out in Babakan Hanja Hamlet, Tasikmalaya, involving health education and free medical check-ups. The method included distributing pre-test and post-test questionnaires to measure knowledge improvement and providing physical health examinations, including blood pressure, uric acid levels, and body weight measurements. A total of 73 participants took part in the program, most of whom were elderly. The results showed a significant increase in knowledge, with participants achieving good scores rising from 35% in the pre-test to more than 80% in the post-test. Health screening results indicated that 58% of participants had high blood pressure and 35% had elevated uric acid levels. These findings demonstrate that the combination of education and health screening is effective in enhancing community knowledge while identifying individuals at risk of chronic diseases. This activity highlights the importance of collaboration between academic institutions and healthcare providers to support community empowerment in disease prevention and early detection.

Keywords: Chronic disease; Health education; PROLANIS.

ABSTRAK

Penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus masih menjadi tantangan utama dalam sistem kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan penyakit kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang dilaksanakan bersama RSU Syifa Medina. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Babakan Hanja, Tasikmalaya, dengan melibatkan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis. Metode pelaksanaan meliputi penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta pemeriksaan tekanan darah, kadar asam urat, dan berat badan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 73 orang, dengan sebagian besar merupakan kelompok usia lanjut. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan, di mana peserta dengan nilai baik meningkat dari 35% pada *pre-test* menjadi lebih dari 80% pada *post-test*. Pemeriksaan kesehatan juga menemukan bahwa 58% peserta memiliki tekanan darah tinggi dan 35% memiliki kadar asam urat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan pemeriksaan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus mengidentifikasi risiko penyakit kronis di masyarakat. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam upaya.

Kata Kunci: Penyakit kronis; Edukasi kesehatan; PROLANIS

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus menjadi tantangan utama dalam pengembangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021, hipertensi berkontribusi terhadap sekitar 7,5 juta kematian setiap tahun secara global. Di sisi lain, *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) melaporkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 10,7 juta penderita diabetes, menjadikannya salah satu negara dengan prevalensi tertinggi di Asia. (Magliano et al., 2024)

Hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam-diam karena biasanya tidak menunjukkan gejala yang jelas, namun jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Demikian pula, diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit kronis yang ditandai dengan gangguan metabolisme glukosa akibat resistensi insulin dan/atau produksi insulin yang kurang. Komplikasi jangka panjang dari diabetes meliputi kerusakan ginjal (*nefropati*), gangguan penglihatan (*retinopati*), kerusakan saraf (*neuropati*), serta penyakit kardiovaskular (CO, 2019). Oleh karena itu, kegiatan promotif dan preventif sangat penting untuk mengurangi risiko dan dampak dari kedua penyakit kronis ini.

Sebagai langkah pengendalian PTM, BPJS Kesehatan meluncurkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang bersifat edukatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita (Vilasari, 2025). Beberapa penelitian membuktikan bahwa program edukasi berbasis PROLANIS efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien, mendorong kepatuhan pengobatan, dan mengurangi risiko komplikasi. (Yohanis et al., 2023) Urgensinya, masih banyak masyarakat yang kurang memahami pencegahan penyakit kronis, terutama di wilayah pedesaan seperti Dusun Babakan Hanja. Kurangnya edukasi dan pemeriksaan rutin meningkatkan risiko hipertensi serta diabetes. Karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui edukasi serta pemeriksaan kesehatan gratis berbasis PROLANIS, bekerja sama dengan RSUD Syifa Medina dan mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada.

METODE

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner terstruktur dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Pengukuran dilakukan pada dua titik waktu, yakni sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi edukasi, guna mengkuantifikasi delta peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan. Data yang terhimpun selanjutnya dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas transfer informasi (*knowledge transfer*). Selain evaluasi kognitif, kegiatan ini juga mengintegrasikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis (*free medical screening*) sebagai bentuk intervensi klinis dasar. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memetakan status kesehatan umum masyarakat serta melakukan deteksi dini (*early detection*) terhadap risiko penyakit, sehingga peserta dapat diklasifikasikan ke dalam kategori sehat atau yang memerlukan rujukan medis lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan gratis yang dilaksanakan di Dusun Babakan Hanja pada Agustus 2025 merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman warga mengenai pencegahan penyakit tidak menular sekaligus memberikan deteksi dini terhadap kondisi kesehatan mereka. Kegiatan ini terlaksana melalui kerja sama antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), perangkat desa, dan pihak RSUD Syifa Medina.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* untuk menilai tingkat pemahaman awal masyarakat mengenai kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi interaktif dan diakhiri dengan pengisian *post-test*. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat, di mana peserta dengan nilai baik

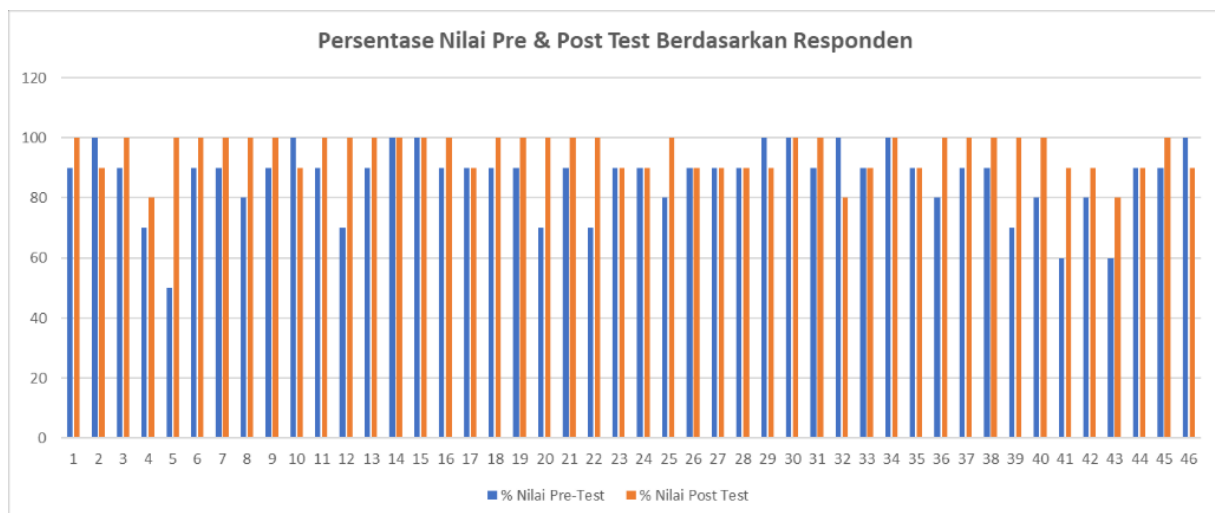
meningkat dari 35% pada *pre-test* menjadi lebih dari 80% pada *post-test*. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode edukasi berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kesehatan preventif, sebagaimana juga ditunjukkan oleh penelitian Putri & Rahmawati (2022) dan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Hipertensi (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan kesadaran serta perilaku pencegahan hipertensi di masyarakat pedesaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lestari (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien hipertensi secara signifikan melalui pendekatan partisipatif dan komunikasi dua arah.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pre- test dan Post- test

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman masyarakat setelah mendapatkan edukasi kesehatan.

Tabel 1. Hasil Nilai Pre & Post Test



Menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai peserta setelah edukasi kesehatan dilaksanakan. Selain edukasi, dilakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar asam urat, dan berat badan kepada 73 peserta. Berdasarkan hasil pemeriksaan, sebanyak 58% peserta memiliki tekanan darah tinggi, 35% memiliki kadar asam urat tinggi, dan sekitar 30% mengalami kelebihan berat badan hingga obesitas. Hasil ini memperlihatkan bahwa hipertensi dan gangguan metabolik masih menjadi masalah dominan di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahyuni (2024) dan Manik (2025) yang menjelaskan bahwa kurangnya aktivitas fisik dan pola makan tinggi garam menjadi penyebab meningkatnya prevalensi hipertensi.

Tabel 2. Hasil Cek Kesehatan

No	Nama	Usia	BB	Tekanan Darah	Asam Urat	TB
1	HH	80 th	45 kg	169 / 108	8.1	152.5
2	MA	66 th	57 kg	149 / 101	7	143
3	TA	80 th	49.4 kg	234 / 116	4.13	137
4	AD	64 th	54 kg	156 / 85	4.13	155
5	KU	71 th	59 kg	212 / 125	3.16	151
6	RO	95 th	47 kg	177 / 143	7.16	157
7	DE	63 th	64 kg	129 / 83	5.4	172
8	EN	70 th	64 kg	157 / 87	8.1	162
9	AS	68 th	59 kg	149 / 96	7.6	165
10	ZM	64 th	43 kg	153 / 93	8.7	151
11	ED	65 th	48 kg	109 / 51	8.7	142
12	AK	75 th	40 kg	175 / 66	5.16	143
13	EM	84 th	52 kg	236 / 124	7.6	147
14	II	85 th	53 kg	186 / 101	5.16	142
15	HU	63 th	59 kg	206 / 123	7	146
16	MI	52 th	83 kg	175 / 105	4.15	151
17	ET	70 th	32 kg	138 / 77	9.15	135
18	SI	52 th	77 kg	160 / 111	6.17	130
19	KO	75 th	43.6 kg	186 / 105	6.13	149
20	CCH	65 th	65 kg	219 / 97	7.4	153
21	AC	60 th	43.6 kg	123 / 82	7.4	143
22	IP	61 th	92 kg	188 / 111	10.5	143
23	ES	45 th	68 kg	126 / 92	14.8	163
24	ER	50 th	78 kg	161 / 107	13	150
25	RH	64 th	61 kg	111 / 71	6.13	152
26	AO	72 th	54 kg	160 / 83	5.12	155
27	AH	49 th	71 kg	110 / 72	9.71	149
28	KM	45 th	61.2 kg	158 / 56	8.8	148
29	OY	63 th	62 kg	160 / 100	8.16	142
30	HH	46 th	61 kg	140 / 105	6.13	149
31	EA	51 th	58 kg	125 / 86	6.13	140
32	KM	65 th	61 kg	170 / 60	10.13	156
33	NH	59 th	45 kg	152 / 63	7.14	149
34	EC	56 th	61.2 kg	152 / 69	10	156
35	AI	50 th	60 kg	221 / 130	13	149
36	EL	64 th	82 kg	223 / 113	13.7	152
37	MT	50 th	63.2 kg	145 / 88	12.3	159
38	TT	64 th	48 kg	149 / 88	6.13	143
39	IR	52 th	61 kg	176 / 59	7.13	146
40	RY	54 th	67 kg	176 / 88	10.13	150
41	RM	48 th	61 kg	121 / 77	5.15	152
42	SR	48 th	61 kg	110 / 75	3.18	156
43	SF	56 th	63 kg	170 / 105	9.17	146

No	Nama	Usia	BB	Tekanan Darah	Asam Urat	TB
44	KM	60 th	59 kg	184 / 105	9.11	145
45	TY	60 th	78 kg	169 / 180	9.11	145
46	TA	53 th	102 kg	184 / 119	7.15	153
47	CCH	55 th	61 kg	204 / 97	7.1	149
48	AN	56 th	78 kg	170 / 80	10.3	149
49	PP	50 th	80 kg	180 / 65	10.8	147
50	FT	63 th	60 kg	173 / 103	8.6	146
51	NN	58 th	73 kg	132 / 86	12.6	160
52	SM	41 th	67 kg	128 / 90	3	146
53	MY	44 th	76 kg	125 / 110	15.1	147
54	WD	41 th	48 kg	122 / 71	4.6	146
55	UH	40 th	83 kg	157 / 115	9.6	156
56	DD	42 th	61 kg	122 / 77	7.5	151
57	AHF	54 th	42.4 kg	96 / 63	11.3	146

Berisi data tekanan darah, kadar asam urat, berat badan, dan tinggi badan peserta sebagai indikator kondisi fisik masyarakat Dusun Babakan Hanja.



Gambar 2. Edukasi Kesehatan

Menunjukkan proses penyampaian materi mengenai pentingnya pola hidup sehat, pengaturan gizi, dan pemeriksaan rutin untuk pencegahan penyakit tidak menular.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan oleh Tim RSU Syifa Medina

Menampilkan kegiatan pemeriksaan tekanan darah dan konsultasi kesehatan peserta sebagai bentuk deteksi dini. Temuan dari pemeriksaan ini juga sejalan dengan hasil Skrining Hipertensi (2025) dan PIMAS Journal (2025) yang menunjukkan pentingnya pemeriksaan rutin sebagai upaya deteksi dini hipertensi pada masyarakat berisiko tinggi. Selain itu, kegiatan seperti ini terbukti memperkuat peran edukasi kesehatan di tingkat komunitas sebagaimana dilaporkan dalam Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Tatah Layap (2025) dan Bakti Untuk Negeri (2025), yang menegaskan bahwa program pemeriksaan gratis memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

Kegiatan edukasi dan pemeriksaan ini juga memperlihatkan hubungan antara peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat. Edukasi yang disertai pemeriksaan fisik memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran masyarakat akan risiko penyakit kronis. Hal ini mendukung temuan Yohanis et al. (2023) bahwa implementasi PROLANIS dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan pemeriksaan berkala. Selain itu, Sukmana et al. (2020) menegaskan bahwa kegiatan promotif dan preventif berbasis masyarakat efektif dalam menurunkan risiko komplikasi penyakit kronis serta memperkuat kolaborasi lintas sektor kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung. Kolaborasi antara mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada, RSUD Syifa Medina, serta tenaga kesehatan lokal terbukti efektif dalam mendorong perilaku hidup sehat. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat menjadi contoh keberlanjutan program edukasi kesehatan berbasis masyarakat sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian Kegiatan et al. (2025) dan Bakti Untuk Negeri (2025) yang menyoroti pentingnya sinergi antara dunia akademik dan layanan kesehatan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan edukasi kesehatan berbasis PROLANIS dan skrining medis di Dusun Babakan Hanja telah berhasil mencapai tujuan strategis dalam mitigasi risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Secara kuantitatif, intervensi edukasi terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan secara signifikan, ditandai dengan lonjakan proporsi peserta berpengetahuan "Baik" dari 35% pada fase *pre-test* menjadi lebih dari 80% pasca-intervensi. Hal ini mengindikasikan keberhasilan transfer informasi dalam merekonstruksi pemahaman masyarakat mengenai urgensi pencegahan hipertensi dan diabetes.

Di sisi lain, pemetaan status kesehatan (*health profiling*) terhadap 73 responden menyingkap beban morbiditas yang cukup tinggi di komunitas, di mana teridentifikasi 58% peserta mengalami hipertensi, 35% memiliki kadar asam urat di atas ambang batas normal, dan 30% mengalami masalah berat badan berlebih (obesitas). Temuan tingginya prevalensi faktor risiko metabolik ini menegaskan krusialnya peran deteksi dini (*early detection*) yang difasilitasi melalui kolaborasi lintas sektoral antara RSUD Syifa Medina dan Universitas Bakti Tunas Husada. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kognisi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penapisan klinis yang vital untuk mencegah komplikasi lanjut, sekaligus menjadi model sinergitas akademisi-praktisi yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan gratis di Dusun Babakan Hanja. Terima kasih kepada RSUD Syifa Medina, perangkat desa, serta para tenaga kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh mahasiswa Universitas Bakti Tunas

Husada yang telah berkontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, kami haturkan apresiasi kepada seluruh warga Dusun Babakan Hanja atas antusiasme dan partisipasinya. Semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata dan menjadi langkah awal menuju masyarakat yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya pencegahan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti Untuk Negeri. (2025). *Pemeriksaan kesehatan gratis kepada masyarakat Desa Tatah Layap*. Jurnal Bakti Untuk Negeri, 5(1), 55–61.
- Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sukasukur (2025). *Kolaborasi Kesehatan*, 4(2), 75-80.
- Kegiatan, P., Kesehatan, P., Di, G., Samarinda, K., & Kota, I. (2025). Program kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 1–8
- Kusuma, A. N., & Lestari, D. R. (2024). Peningkatan pengetahuan pasien hipertensi melalui edukasi kesehatan berbasis komunitas di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 6(2), 88–95. <https://doi.org/10.35842/jpms.v6i2.457>
- Magliano, P. D., Heart, B., Sajjadi, S. F., Issaka, A., Wild, S., & Duncan, B. B. (2024). *Pr ep Correspondence to : rin t n ot pe er r iew Pr ep rin t n*.
- Mahyuni, M. (2024). Pengaruh Edukasi Masyarakat Tentang Hipertensi Terhadap Kesadaran Masyarakat di Desa Sukasukur. *Jurnal Karya Kesehatan*, 3(2), 45-52.
- Manik, H. E. Y. (2025). *Edukasi masyarakat dan deteksi dini hipertensi: Intervensi kesehatan masyarakat di Puskesmas Batang Beruh Kabupaten Dairi, Indonesia*. Jurnal Kreativitas, 5(1), 1–10.
- Nomor, V. (2023). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pasien hipertensi di Desa Mekar Laras. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 263–268.
- PERKENI. (2019). *Pedoman pengelolaan hipertensi di Indonesia 2019*. Jakarta: *Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*.
- Kegiatan, P., Kesehatan, P., Di, G., Samarinda, K., & Kota, I. (2025). *Program kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di kecamatan samarinda ilir kota samarinda*. 4, 1–8.
- PIMAS Journal. (2025). *PIMAS deteksi dini dan senam kesehatan pencegahan hipertensi pada warga masyarakat*. PIMAS Journal, 3(1), 90–95.
- Putri, D. A., & Rahmawati, L. (2022). *Efektivitas program edukasi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(1), 50–58.
- Skrining Hipertensi. (2025). Skrining dan edukasi tekanan darah untuk deteksi dini hipertensi di Desa Banjarsari Kidul. *Health Science Journal*, 6(2), 120–125
- Sukmana, M., et al. (2020). *Strategi edukasi kesehatan dan pemeriksaan gratis untuk masyarakat*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 5(2), 15–22.
- Vilasari, D. (2025). Implementasi program PROLANIS dalam peningkatan kualitas hidup pasien penyakit kronis. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 17(1), 8–15.
- Yohanis, S. I., Citraningtyas, G., & Datu, O. S. (2023). *Pharmacon , volume 12 nomor 3 , agustus 2023 the effect of providing information on antihypertensive drugs on the level of knowledge and compliance of prolanis participating patients at the wori health center 12*, 276–282.